

# Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo

Ika Khusnia Anggraini\*<sup>1</sup>, Dwi Retno Widiyanti<sup>2</sup>, Ajeng Kartika Galuh<sup>3</sup>, Dinda Rahmah Wardani<sup>4</sup>, Nurrahma Prawatya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Brawijaya, Indonesia

\*e-mail: [ikakhusniaa@ub.ac.id](mailto:ikakhusniaa@ub.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Perkembangan teknologi menjadi peluang bisnis dan mengubah pandangan masyarakat terhadap dunia digital. Namun, penggunaan teknologi secara bijak di Indonesia masih sulit dijangkau oleh masyarakat desa maupun masyarakat yang masih minim akan literasi keuangan. Terdapat ribuan kasus terkait masalah pinjaman online yang tidak resmi yang biasanya menyerang para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Curungrejo yang memiliki sumber daya yang melimpah. Hampir 99% dari para pengusaha di Indonesia adalah bagian dari sektor UMKM. Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 237,53 juta jiwa atau 86,9% dari populasi penduduk di Indonesia. Sehingga, sudah sepatutnya para pelaku usaha di Indonesia mengamalkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Penerapan ekonomi syariah berdasarkan berbagai akad seperti akad mudharabah, murabahah, musyarakah, wadhi'ah, ijarah, dsb. Oleh karena itu pentingnya sosialisasi terkait ekonomi syariah dalam upaya memperkuat prinsip syariah pada setiap pelaku usaha didampingi dengan pengetahuan akan keuangan yang dapat mencegah terjadinya hal-hal buruk seperti terjerat kasus pinjaman online yang tidak resmi. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan antusiasme masyarakat yang menyatakan komitmen untuk beralih menggunakan system keuangan dan pembiayaan Syariah dalam membantu permodalan usaha mereka karena faktor keamanan dan kepastian hukum dan perspektif Syariah mengingat bahwa masyarakat Desa Curungrejo didominasi oleh muslim. Dalam jangka panjang, implementasi tersebut akan membantu perekonomian warga Desa Curungrejo yang memiliki output untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata kunci:** Desa, Ekonomi, Literasi, Pembiayaan, Syariah, Teknologi

## Abstract

Technological developments become business opportunities and change people's views on the digital world. However, the wise use of technology in Indonesia is still difficult to reach for rural communities and people who still lack financial literacy. There are thousands of cases related to unofficial online loans which usually attack business people who lack financial literacy. This is closely related to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Curungrejo Village who have abundant resources. Nearly 99% of entrepreneurs in Indonesia are part of the MSME sector. Indonesia with a majority Muslim population of 237.53 million people or 86.9% of the population in Indonesia. So, it is appropriate for business people in Indonesia to practice Islamic values in their daily lives. The application of sharia economics is based on various contracts such as mudharabah, murabahah, musyarakah, wadhi'ah, ijarah, etc. Therefore, the importance of socialization regarding sharia economics in an effort to strengthen sharia principles for every business actor is accompanied by financial knowledge which can prevent bad things from happening, such as being caught in cases of unofficial online loans. In the long term, this implementation will help the economy of Curungrejo Village residents who have output to increase economic growth in Indonesia.

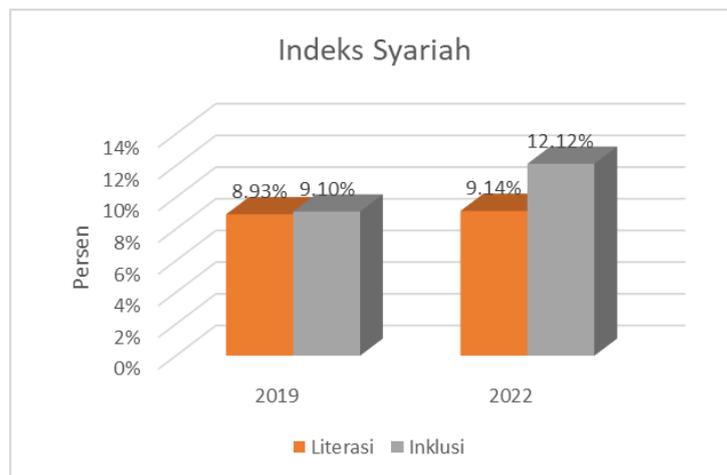
**Keywords:** Economy, Financing, Literacy, Sharia, Technology, Village

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membuka banyak pintu peluang bisnis dan menciptakan berbagai jenis kesempatan yang telah mengubah pandangan masyarakat terhadap dunia digital, teknologi informasi, atau yang lebih populer dikenal sebagai IT [1]. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi yaitu adanya pinjaman *online*. Banyak pelaku bisnis di Indonesia yang telah mengadaptasi sistem online dalam menjalankan usaha mereka, terutama sejak pandemi. Hal ini membuat masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa perlu antri atau

menunggu lama untuk proses pencairan pinjaman [2]. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah aplikasi pinjaman online yang telah mendapatkan verifikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti Alami, Investree, Dana Syariah, dll. Terdapat 102 aplikasi pinjaman online yang terverifikasi oleh OJK dan semuanya dapat dengan mudah diunduh melalui *Play Store* atau *App Store*. Pertumbuhan pesat dalam pengetahuan teknologi informasi di masyarakat telah menciptakan peluang bagi pelaku bisnis [3]. Namun kemajuan teknologi tersebut masih sulit dijangkau oleh masyarakat desa maupun masyarakat yang masih minim akan literasi keuangan dan juga pembiayaan. Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 3.903 keluhan yang diajukan oleh masyarakat terkait kasus pinjaman online ilegal atau pinjol dari tanggal 1 Januari hingga 29 Mei 2023 [4].

Disisi lain, juga terdapat potensi yang dilatarbelakangi oleh mayoritas penduduk Indonesia yang menganut agama Islam sebanyak 237,53 juta jiwa atau 86,9% dari populasi penduduk di Indonesia per 31 Desember 2021 [5]. Implementasi nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari sangat penting bagi mayoritas penduduk Indonesia. Namun realitanya pengetahuan masyarakat terkait ekonomi syariah masih rendah. Berdasarkan data dari OJK bahwa Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan, naik dari 8,93 persen pada tahun 2019 menjadi 9,14 persen pada tahun 2022. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 12,12 persen pada tahun 2022, dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya mencapai 9,10 persen pada survei tahun 2019 [6].



Gambar 1. Indeks Syariah  
 Sumber: OJK (2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. Situasi ini sangat jelas terlihat ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, di mana UMKM memainkan peran utama dalam menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi pasca krisis tersebut. Ketika itu, sektor bisnis besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. UMKM telah menjadi tulang punggung utama dalam ekosistem ekonomi Indonesia. Berdasarkan data, hampir 99 persen dari para pengusaha di Indonesia adalah bagian dari sektor UMKM. Peran pengusaha UMKM ini berkontribusi sekitar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menciptakan pekerjaan bagi sekitar 97 persen tenaga kerja yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Namun, hanya sekitar 16 persen UMKM yang telah terlibat dalam ekonomi digital hingga saat ini [7]. Dalam hal ini, terdapat salah satu desa di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun masih rendah pengetahuan terhadap ekonomi syariah. Disisi lain, Desa Curungrejo memiliki sumber daya melimpah yang menjadi lahan usaha para warganya.

Berdasarkan pemaparan diatas, adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi, masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait keuangan, dan disisi lain terdapat potensi di

Indonesia dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap implementasi nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, menjadikan Desa Curungrejo yang memiliki sumber daya melimpah yang menjadi lahan usaha dan terbentuknya UMKM dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam mengawali bentuk aksi nyata pengabdian untuk mengimplementasikan literasi ekonomi syariah melalui sosialisasi. Masyarakat Desa Curungrejo memiliki beberapa kendala dalam menjalankan usahanya seperti dalam hal permodalan, akses ke lembaga keuangan syariah, dll. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa Curungrejo melalui sosialisasi peningkatan literasi dan keuangan syariah, sehingga masyarakat terutama yang menjadi pelaku usaha tidak terjerumus kepada hal-hal yang menghambat usaha seperti pinjaman *online illegal* dan juga hal-hal lain terkait perkembangan usaha. Masyarakat Desa Curungrejo akan diperkenalkan skema keuangan Syariah dalam dunia perbankan syariah yang didalamnya telah menerapkan produk-produk dengan akad yang berbasis syariah diantaranya akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, *wadiyah*, *qardh* dan lainnya. [8] Selain itu, materi keuangan Islam tidak hanya berkaitan dengan sektor profit saja, melainkan non profit melalui kegiatan filantropi yaitu pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf. Filantropi Islam merupakan warisan ajaran Islam yang membutuhkan pengelolaan secara optimal agar terrealisasi pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat, hal ini sangat relevan dengan masyarakat Desa Curungrejo yang mayoritas adalah muslim. [9].

## 2. METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, maka disusun sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo". Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam 4 tahap. Tahapan-tahapan tersebut, antara lain:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai persiapan. Pertama, yaitu pembentukan tim. Kedua, survey dan koordinasi dengan perangkat. Desa Curungrejo sehingga diketahui permasalahan yang ada di kalangan desa serta menjadi pemilih topik sosialisasi. Ketiga, pengkoordinasian dengan perangkat desa maupun dalam tataran internal tim terkait pengkondisian acara pelaksanaan sosialisasi (waktu, sarana-prasarana, dan tempat). Keempat, yaitu penyusunan materi melalui bentuk *deck* yang akan ditampilkan ketika pelaksanaan sosialisasi dan versi cetak untuk dibaca oleh peserta. Kelima, e

### 2. Pelaksanaan sosialisasi

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat berupa aktivitas sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan materi yang dilakukan serta sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Sosialisasi mengenai literasi masyarakat dan lembaga keuangan Syariah menjadi agenda utama pada program ini karena kondisi masyarakat yang mayoritas belum pernah mendapatkan sosialisasi akan hal ini dan cenderung memiliki keseresahan mengenai permodalan untuk usaha bisnisnya karena mayoritas penduduk memiliki bisnis atau usaha (UMKM).

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pasca acara. Kegiatan pengabdian masyarakat juga menyediakan kuesioner kepuasan dan pemahaman yang setelah kegiatan sosialisasi diisi oleh tiap peserta. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman tiap peserta dari materi yang diberikan dan menjadi bahan evaluasi pihak penyelenggara program.

### 4. Penulisan laporan akhir

Pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akan disusun sebuah laporan yang juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat umum.

Dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan, diharapkan masyarakat mampu mendapatkan wawasan lebih mengenai literasi keuangan Syariah, mengenal berbagai jenis

lembaga keuangan Syariah, dan mendapatkan akses permodalan untuk mengembangkan bisnis dan usaha masing-masing. Adapun materi yang diberikan, antara lain:

1. Konsep dasar literasi keuangan Syariah,
2. Urgensi dan manfaat memiliki wawasan seputar keuangan Syariah,
3. Keunggulan dari keuangan Syariah,
4. Menjelaskan akad-akad pembiayaan Syariah dan implementasinya pada UMKM,
5. Memperkenalkan jenis-jenis lembaga keuangan Syariah untuk permodalan UMKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo” dilaksanakan pada tanggal 21 September, 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Curungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan dengan dihadiri oleh Kepala Desa Curungrejo beserta perangkat desa lainnya serta masyarakat desa yang mayoritas memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi terkait materi pelatihan dan bimbingan dari tim pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Pemilihan topik didasarkan atas permasalahan yang ada di kalangan masyarakat Desa Curungrejo. Mayoritas masyarakat yang menjadi pelaku UMKM, kesulitan mendapatkan akses permodalan. Selain itu, masyarakat tidak banyak mengenal lembaga keuangan konvensional maupun Syariah yang secara resmi memiliki badan hukum dan diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Padahal, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian karena kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Hingga, akses permodalan merupakan persoalan yang sering muncul dan menjadi ancaman pengembangan bisnis masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Penting bagi masyarakat secara umum, terkhusus Desa Curungrejo karena di sisi lain juga memiliki potensi pengembangan keuangan Syariah. Keuangan Syariah memiliki keunggulan karena terbebas dari riba. Majelis Ulama Indonesia telah memberikan fatwa Nomor 1 Tahun 2004 Tentang bunga bank. Isinya dijelaskan bahwa bunga bank sebagai riba sehingga bunga bank haram hukumnya. Riba menjadi berbahaya akibat penambahan utang yang berlipat ganda seiring berjalannya waktu. Untuk itu, keuangan Syariah menjadi solusi karena juga terbebas dari *gharar* dan *maysir* sehingga aman digunakan untuk para pelaku UMKM.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh keuangan Syariah juga beragam. Pada pelaksanaan sosialisasi, dipaparkan berbagai jenis akad pembiayaan yang umum digunakan untuk permodalan bagi UMKM. Akad tersebut antara lain, Murabahah (jual beli), Mudharabah (kerjasama), Musyarakah (kongsi), Qardh (utang piutang), dan Ijarah (sewa menyewa). Selain itu, dipaparkan juga akad Muzara'ah yang digunakan sebagai kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap. Akad yang diberikan diharapkan dapat menjadi wawasan dan diimplementasikan dalam penerepan aktivitas bisnis untuk akses permodalan. [10].

Setelah penjelasan mengenai akad dan produk pembiayaan Syariah, lembaga keuangan Syariah menjadi topik bahasan pada kegiatan sosialisasi karena menjadi pintu untuk masyarakat mendapatkan akses permodalan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, dipaparkan 4 jenis lembaga keuangan Syariah secara umum, yaitu (1) perbankan Syariah, yang terdiri dari bank umum Syariah (BUS) dan unit usaha Syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS); (2) Koperasi Syariah; (3) Baitul Maal Tamwil; (4) Fintech Syariah. Sosialisasi mengenai lembaga keuangan Syariah menjadi harapan untuk masyarakat dapat mengakses permodalan yang aman dan terpercaya untuk mengembangkan usaha ekonominya. [11].



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi menjadi peluang bisnis dan menciptakan berbagai jenis kesempatan yang telah mengubah pandangan masyarakat terhadap dunia digital. Namun, penggunaan teknologi secara bijak di Indonesia masih sulit dijangkau oleh masyarakat desa

maupun masyarakat yang masih minim akan literasi keuangan. Indonesia dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip Islam di kehidupan sehari-hari. Perkembangan ekonomi syariah menjadi salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan UMKM terutama bagi penduduk desa untuk mengembangkan usahanya, dan dalam jangka panjang juga dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui sosialisasi kepada masyarakat secara langsung untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melalui agenda Pengabdian Abdi Dharma di Desa Curungrejo ini diharapkan bisa menjadi salah satu kontribusi konkrit dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian di Indonesia. Dalam hal ini, objek pengabdian yaitu Desa Curungrejo yang kaya akan sumber daya dan juga penduduknya mayoritas beragama Islam merupakan salah satu aset bagi negara yang memiliki potensi besar dalam melanjutkan estafet pembangunan ekonomi syariah. Namun berjalannya pengabdian ini masih harus terus dilanjutkan dengan agenda-agenda lainnya yang di dukung dengan berbagai pihak. Dibutuhkan peran pemerintah dan juga berbagai lembaga keuangan syariah dalam mendukung usaha masyarakat desa agar dapat berkembang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, juga dibutuhkan peran masyarakat untuk mendukung dan mengimplementasikan inisiatif yang dicanangkan oleh pemerintah serta untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diorganisir oleh praktisi atau akademisi, seperti proyek pengabdian masyarakat ini. Kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak ini akan memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman ekonomi syariah di Indonesia dan akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini, kepada segenap perangkat Desa Curungrejo dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi, serta tim pengabdian yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Z. Y. Arvante, "Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 73-78, 2022.
- [2] H. Chrisna, "Analisa Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) MEDAN.," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, vol. 8, no. 1, pp. 112-121, 2018.
- [3] M. A. M. A. A. P. F. & F. K. N. S. Ramli, "Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL)," *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 52-58, 2023.
- [4] C. M. Annur, "Databooks.Id.," 14 06 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/14/ada-39-ribu-aduan-kasus-pinjol-ilegal-sejak-awal-2023-ini-tren-bulanannya>. [Accessed 15 10 2023].
- [5] D. Bayu, "DataIndonesia.Id.," 16 02 2022. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>. [Accessed 11 10 2023].
- [6] M. A. M. & Z. M. Ferdi, "Literasi dan inklusi keuangan dalam perekonomian Indonesia: Suatu aplikasi panel data," *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, pp. 51-70, 2022.
- [7] B. Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19.," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 30-39, 2022.
- [8] I. M. S. W. D. R. M. A. S. N. & W. D. R. ANGGRAINI, "Sosialisasi Peningkatan Literasi

- Ekonomi Syariah Terhadap Kader Akademisi Santri Ponpes Al-Islahiyyah Singosari Malang," *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 10, pp. 1164-1169, 2022.
- [9] T. A. D. & A. I. K. Cahyani, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI LAZ YASA MALANG," *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1-15, 2024.
- [10] M. I. A. & A. I. K. Tamami, "IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN SYARIAH DIGITAL BANKING SEBAGAI KATALIS INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA," *Islamic Economics and finance in Focus*, vol. 3, no. 1, pp. 1-17, 2021.
- [11] S. R. & A. I. K. Febriana, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT MUSLIM MENYALURKAN ZIS MELALUI PLATFORM CROWDFUNDING KITABISA," *Islamic Economics and finance in Focus*, vol. 3, no. 1, pp. 18-32, 2024.